

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat/kelompok sasaran, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran. Penelitian tindakan merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain, dilengkapi dengan fakta-fakta dan mengembangkan kemampuan analisis. Dalam praktiknya penelitian tindakan menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian. Ini adalah suatu upaya untuk memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. Pihak yang terlibat mencoba dengan sadar merumuskan suatu tindakan atau intervensi yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk memahami tingkat keberhasilannya.

Namun Dalam proses pelaksanaannya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain dengan melengkapi fakta-fakta dan mengembangkan analisis mengenai masalah yang terdeteksi. Seperti yang diungkapkan oleh Susilo (2011, hlm. 2) dalam bukunya “Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru”:

Menurut Arikunto (2007: 3) mengartikan bahwa :

penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai suatu bentuk penelaah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Sukidin, Basrowi dan Suranto, 2002: 16) (dalam Taniredja Tukiran, Pujiati Irma, Nyata 2012)

Berdasarkan teori yang dipaparkan diatas menyatakan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang menuntut suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang dimunculkan dan lebih bersifat reflektif dengan tindakan – tindakan tertentu.

Ada beberapa prinsip dasar yang melandasi PTK. Menurut David Hopkins (1993, hal 19) prinsip yang dimaksud antara lain:

- a. Tugas guru dan tenaga keguruan yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas.
- b. Meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran yang tidak menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data.
- c. Kegiatan peneliti yang merupakan bagian integral dari pembelajaran harus diselenggarakan dengan tetap bersandar pada alur dan kaidah ilmiah.
- d. Masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang riil merisaukan tanggung jawab profesional dan komitmen terhadap diagnosis masalah bersandar pada kejadian nyata yang berlangsung dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.
- e. Konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan.
- f. Cakupan permasalahan penelitian tidakan kelas seharusnya dibatasi pada masalah pembelajaran di kelas, tetapi dapat diperluas pada tataran diluar kelas.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip PTK merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada persoalan yang muncul dikelas. Dimana tugas guru menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas untuk meneliti bagain integral dari pembelajaran yang tidak dituntut oleh kekhususan waktu. Kemudian masalah yang diteliti pun merupakan masalah yang riil merisaukan tanggung jawab profesionalitas seorang guru.

PTK memiliki karakteristik khusus yang tidak ada pada penelitian lain.

Suranto (2002: 22-23) menguraikan bahwa karakteristik PTK antara lain:

- 1) Problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui PTK harus selalu berangkat dari persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru, ada kalanya dapat dilakukan secara kolaboratif dengan peneliti lain.
- 2) Adanya tindakan-tindakan atau aksi tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Dapat dikatakan bahwa semua penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah, namun khusus PTK disamping tujuan tersebut tujuan PTK yang utama

ialah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dan menangani proses belajar mengajar.

Menurut Mulyasa (2009: 89-90) secara umum tujuan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah:

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
- 2) Meningkatkan layanan profesional dan konteks pembelajaran khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
- 3) Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarannya.
- 4) Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.

Jadi tujuan secara umum PTK yaitu untuk memperbaiki kualitas dan kondisi belajar mengajar dikelas. Selain itu PTK juga bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi guru untuk berimprovisasi dalam melakukan tindakan dalam pembelajaran secara terencana dan tepat sarannya. Oleh karena itu berdasarkan pemaparan di atas, bahwa penulis harus melaksanakan prosedur penelitian dengan baik agar penelitian tindakan kelas ini dapat terlaksana dan berhasil serta memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang dilakukan dalam penelitian dengan jelas digambarkan oleh Arikunto (dalam Arikunto, 2010:17) seperti pada Gambar (bagan siklus PTK teori Arikunto).

Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I sampai siklus III. Rencana dalam tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam tiga siklus, rencana tindakannya adalah:

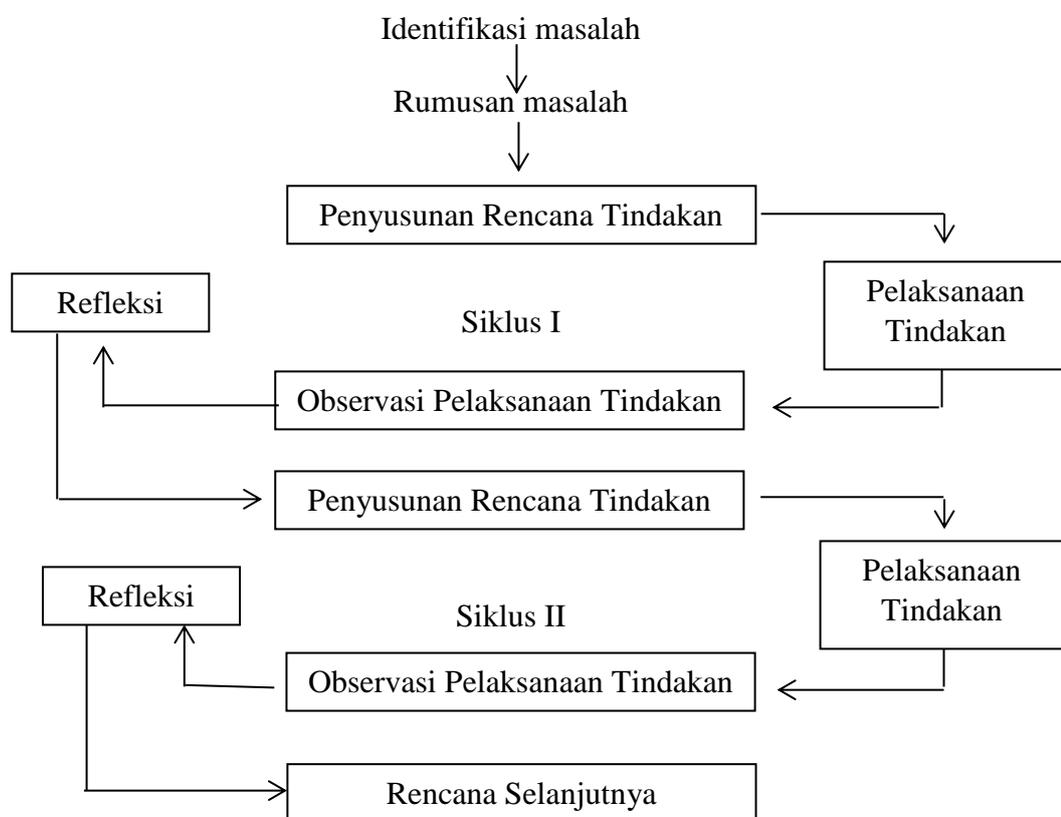
1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau skenario pembelajaran.
2. Mempersiapkan alat evaluasi, berupa tes.
3. Membuat instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran.
4. Membuat instrumen penilaian untuk menilai hasil diskusi.

Pelaksanaan tindakannya terdiri atas III siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Pelaksanaan (*acting*)
- c. Pengamatan (*observing*)
- d. Refleksi (*reflecting*).

Setelah siklus selesai dilaksanakan dan telah dilakukan refleksi, selanjutnya diikuti dengan perencanaan ulang untuk siklus selanjutnya.

Adapun desain penelitiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1

Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Dadang Iskandar (2015, h. 23)

Terlihat bahwa pada saat pelaksanaan PTK, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti akan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan dan dimana. Rekan yang dilibatkan dalam pengembangan

instrument dan tahap menyusun rancangan penelitian dipandang perlu, maka dengan demikian peneliti harus menentukan titik focus peristiwa yang perlu mendapatkan perlakuan khusus untuk diamati. Kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan yaitu:

- a. Refleksi awal, pada tahap ini dilakukan kegiatan meliputi: menentukan sumber data, menentukan subjek penelitian.
- b. Menentukan dan merumuskan rancangan tindakan kegiatan yang dilakukan, yaitu menyusun instrument pembelajaran dan instrument penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, rencana yang disusun pada tahap perencanaan sebelumnya akan diuji cobakan dalam sebuah pembelajaran. Kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalisasi strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan penelitian sehingga sesuai dengan yang diharapkan.

3. Tahap pengamatan (*observing*)

Observasi merupakan salah satu alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Melalui observasi dapat diketahui seberapa jauh kegiatan pembelajaran membaik dalam melihat kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta mengumpulkan data dan merekam data yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan juga untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan yang telah dirancang sebelumnya dengan pelaksanaan tindakan yang sering dilakukan.

4. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Melalui pedoman pengamatan dan instrumen pengumpulan data yang telah dipersiapkan sebelumnya, maka diperoleh data dan informasi yang selanjutnya direfleksikan untuk diadakannya penyempurnaan-penyempurnaan lebih lanjut. Penyempurnaan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-A SDN Cimincrang Kota Bandung tahun ajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa 28 orang siswa yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 21 orang laki-laki dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 sehingga dapat memudahkan penelitian, selain itu adanya hubungan yang baik dengan pihak sekolah karena menjalin kerjasama melakukan praktik pengalaman lapangan disekolah tersebut dan respon guru yang sangat baik dapat membantu dalam penelitian ini.. Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran di kelas IV A hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai KKM yang diharapkan dan diperlukan adanya perbaikan pada proses, aktivitas, maupun hasil pembelajaran.

Adapun daftar nama siswa sebagai berikut:

No	Nama siswa	L/P	No	Nama siswa	L/P
1	Adang Irawan	L	15	M. Irwansyah Sofyan	L
2	Adinda Nurlita	P	16	Nova Syalwa Azzahra	P
3	Afrizal	L	17	Putra Agung Sadewo	L
4	Aldi Pirmansyah	L	18	Putra Zaki Ardiana	L
5	Ali Jabarudin	L	19	Sandi Ramdan	L
6	Anton Trijaya	L	20	Selia Puspitasari	P
7	Arya Saputra	L	21	Siska Marida	P
8	Dinar Iwang	L	22	Siti Nurholipah	P
9	Elang Erlangga	L	23	Soni Mustofa	L
10	Fajar Nail Hafid	L	24	Rivan Kartiawan	L
11	Indra Setiawan	L	25	Yoga Nurhasan	L
12	Melani Anjani	P	26	Yusuf husairi	L
13	Muhamad Geri	L	27	Zannatul Ma'wa	P
14	M. Iqbal Mulyana Putra	L	28	Ahmad Rofiq	L

Tabel 3.1

Nama Siswa Kelas IV A SDN 086 Cimincrang

Sumber : SDN 086 Cimincrang

2. Objek Penelitian

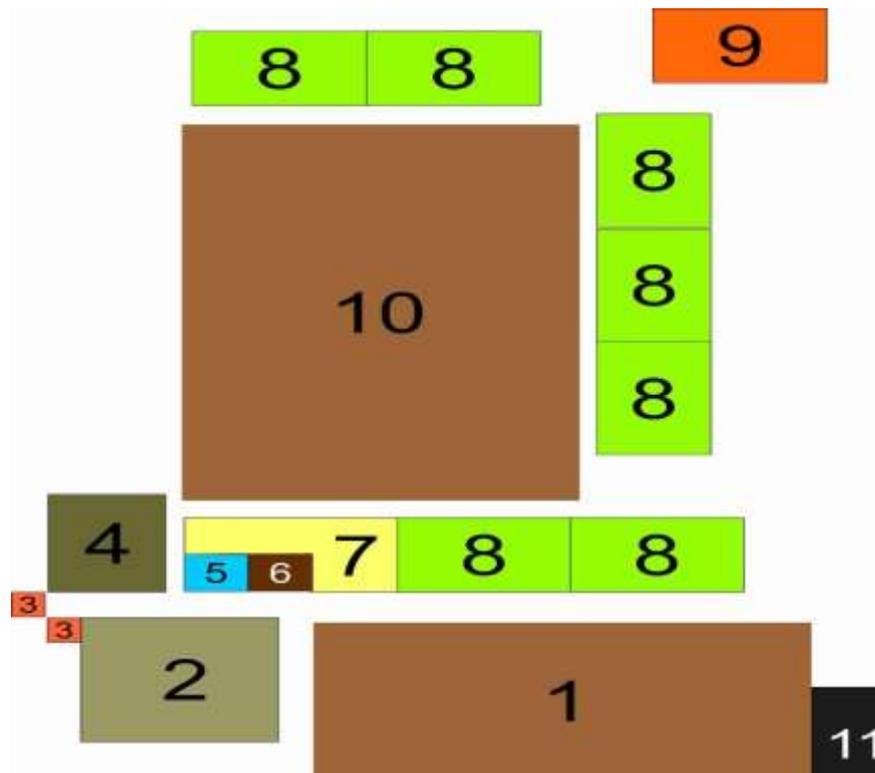
a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan mempertimbangkan lokasi sekolah tersebut dengan tempat tinggal, hal ini dapat memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan peneliti.

1) Lokasi

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri Cimincrang
Alamat	: Jl. Cilameta No. 1 Kel. Cimincrang
Kecamatan	: Gedebage
Kota	: Bandung
Provinsi	: Jawa Barat
Tahun pendirian	: 1957
NSS	: 101021124007
Jenjang	: Sekolah Dasar
Status	: Negeri
Luas Tanah	: 2229 M ²
Luas Bangunan	: 1250 M ²
Luas Pekarangan	: 278 M ²
Luas Lapangan	: 701 M ²
No Tlp	: 0817614787

2) Denah Sekolah



Gambar 3.2

Gambar Denah Tata Letak Sekolah

Sumber: SDN 086 Cimincrang

Keterangan:

- | | |
|----------------------------------|---------------------|
| 1. Lapangan Upacara | 6. Ruang Pramuka |
| 2. Ruang Kepala Sekolah | 7. Ruang Guru |
| 3. WC Siswa | 8. Ruang Kelas |
| 4. Ruang UKS dan Penjaga Sekolah | 9. Perpustakaan |
| 5. Kantin | 10. Lapang Olahraga |
| | 11. Gerbang |

3. Waktu Penelitian

Tahun ajaran 2016-2017 di mulai pada bulan mei maka dari itu penelitian ini akan dilaksanakan pada akhir bulan mei 2017, penelitian akan dilaksanakan semester 2 pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku dan

kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 (Kurtilas). Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan melalui jadwal kegiatan sebagai berikut :

NO	Rencana Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ujian Proposal	■	■																		
2	Mengajukan SK Pembimbing			■	■	■	■	■	■												
3	Meyusun Bab I									■	■										
4	Menyusun bab II										■										
	Membuat Surat ijin penelitian										■	■									
5	Menyusun bab III											■	■								
6	Menyusun instrumen PTK											■									
7	Melaksanakan PTK												■								
8	Pengelolaan hasil PTK													■	■						

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Tarmizi (2017, hal 67)

Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang Gedebage Bandung, dengan jumlah siswa yaitu 28 orang, yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016-2017. Alasan memilih siswa kelas IV tersebut sebagai objek penelitian karena di sana terdapat masalah yang perlu diteliti yaitu dari hasil observasi yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa. Maka dari itu dengan penerapan model PBL diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema aku bangga dengan darah tempat tinggalku di kelas IV SDN Cimincrang.

Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan alat bantu yang telah ada di sekolah, lingkungan sekitar, sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

- a. Variabel Input yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.
- b. Variabel Proses yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model Problem Based Learning pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-A SDN cimincrang Kota Bandung.
- c. Variabel Output yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-A SDN Cimincrang Kota Bandung pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk memperoleh semua data yang kita perlukan, maka tanpa mengetahui pengumpulan data peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Arikunto (2010, hlm. 76) “Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 68) pengumpulan data adalah

suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

a. Jenis Data

Dalam penelitian tindakan kelas dibedakan menjadi dua macam yaitu, data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif Menurut Arikunto (2008, hlm. 131) merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar,

kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Sedangkan data Kualitatif menurut Zainal Aqib (2011, hlm. 39),

merupakan suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka serta data kualitatif juga bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan data Kuantitatif menurut Supardi (2008, hlm. 131) adalah sebagai berikut:

Data kuantitatif merupakan (nilai hasil belajar siswa) yang dianalisis secara deskriptif. Statistik dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari presentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berfikirnya (grafik, table, chart).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.

b. Sumber Data

Sumber data pada dasarnya adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, serta sumber data merupakan segala sesuatu yang mampu dijadikan data atau menghasilkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2008, hlm. 172) yang mengemukakan bahwa

sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku diperoleh dari observer (guru kelas).
- b. Data sikap peduli lingkungan pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku dengan menggunakan model *problem based learning* diperoleh dari siswa.
- c. Data hasil afektif, kognitif, dan psikomotor siswa selama pembelajaran tentang subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku diperoleh dari siswa.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dipersiapkan sebelum penelitian dilaksanakan. Hal ini dikarenakan teknik yang tepat akan menghasilkan data yang tepat pula. Pengumpulan data perlu dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah.

Menurut Suyadi (2012, hlm. 84) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti dalam merekam data atau informasi yang diperlukan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah sebuah metode dalam merekam data atau informasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Susilo (2011, hlm. 60) mengemukakan,

Pengamatan PTK dapat dilakukan oleh guru sendiri sebagai partisipan aktif; pengamat aktif yang khusus, atau sebagai pengamat pasif. Guru bertindak sebagai partisipan aktif apabila dia bertindak sebagai pengajar di kelasnya sendiri. Guru sebagai pengamat pasif apabila dia tidak berfungsi sebagai pengajar tetapi menjadi pengamat di kelas guru lain yang mengajar. Guru hanya mengamati apa yang terjadi di situ.

Sedangkan menurut Kusumah (2011, hlm. 66) observasi adalah “proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

2) Tes

Tes pada dasarnya merupakan pengumpulan data melalui sejumlah soal mengenai materi yang telah dipelajari oleh siswa.

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 99) tes adalah “instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pelajaran”.

Sedangkan menurut Sudjana (2011, hlm. 35) Tes sebagai alat penilaian adalah “pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, dalam bentuk tulisan, atau dalam bentuk perbuatan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa tes merupakan salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes ini akan dilakukan di akhir pembelajaran untuk melihat sejauhmana siswa memahami materi yang telah disampaikan.

3) Wawancara

Informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat berfungsi sebagai “inti pengumpulan data” sementara pengumpulan data melalui pengamatan dapat digunakan sebagai “masukan” untuk melakukan wawancara, Susilo (2011, hlm. 61).

Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia wawancara adalah “tanggung jawab direksi (kepada personalia, kepada humas) perusahaan dengan pelamar pekerjaan, atau wawancara adalah tanya jawab peneliti dengan manusia sumber (narasumber)”.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara diartikan sebagai sebuah proses komunikasi berpasangan dengan suatu tujuan yang serius dan telah ditetapkan sebelumnya yang dirancang untuk bertukar perilaku dan melibatkan tanya jawab, wawancara akan dilakukan kepada guru dan siswa.

4) Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain agar orang tersebut bersedia memberikan tanggapan sesuai dengan apa yang ia rasakan. Angket berfungsi untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran yang berikutnya. Susilo (2011, hlm. 62) menyatakan, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data dengan kuisioner, yaitu:

- 1) Jangan lupa melakukan uji coba instrument
- 2) Hindari bentuk angket yang tidak menarik
- 3) Hindari angket yang terlalu panjang
- 4) Jangan menanyakan pertanyaan yang tidak perlu
- 5) Gunakan butir-butir terstruktur dengan berbagai macam kemungkinan alternatif jawaban

Apabila memungkinkan, sediakan juga bagian yang berisi “komentar-komentar lain”

5) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data dari catatan, dokumntasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 231) dokumentasi yaitu” mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009, hlm. 240) mengemukakan bahwa “dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang”.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa dokumentasi adalah suatu yang tertulis atau tercetak dan segala benda yang mempunyai keterangan dipilih untuk dikumpulkan, disusun, disediakan atau disebarakan.

2. Instrumen Penelitian

a. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati tindakan guru sebelum dan saat proses pembelajaran siswa serta aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

1) Instrumen Perencanaan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perumusan indicator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)					
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar					
3	Penetapan sumber/media pembelajaran					
4	Penilaian kegiatan pembelajaran					
5	Penilaian proses pembelajaran					
6	Penilaian hasil belajar					
Skor total						
$\text{Nilai Rpp} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4} =$						
		Kriteria: 5 = sangat baik 4 = baik 3 = cukup 2 = kurang 1 = sangat kurang				

Tabel 3.3
Format Observasi Perencanaan Pembelajaran
 Sumber : Tim PPL FKIP Unpas (2017,h. 31)

2) Observasi aktivitas pendidik

No	Indikator/ Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Kegiatan pendahuluan					

1	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran					
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik					
3	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan					
B	Kegiatan Inti					
4	Melakukan pretest					
5	Materi pembelajaran sesuai dengan indicator materi					
6	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik					
7	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik*) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK)*)					
8	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran					
9	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran					
10	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat					
11	Berperilaku sopan dan santun					
C	Kegiatan Penutup					
12	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik					
13	Melakukan post test					
14	Melakukan refleksi					
15	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut					
Jumlah Skor						
$\text{Nilai Rpp} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total}(75)} \times \text{Standar Nilai } 4 =$						

Kriteria:
 5 = sangat baik
 4 = baik
 3 = cukup
 2 = kurang
 1 = sangat kurang

Tabel 3.4
Format Observasi Aktivitas Pendidik
 Sumber : Tim PPL FKIP Unpas (2017,hal, 32)
 Sumber : Tarmizi (hal, 74)

3) Lembar Observer Sikap Peduli Lingkungan

No.	Nama	Kreteria Peduli Lingkungan												NILAI	KKM	Keterangan	
		Siswa Tidak Mencoret dinding				Membuang sampah Pada tempatnya				Menggunkan Bahan Praktik seperlunya						Tuntas	Belum Tuntas
		S M 4	M B 3	M T 2	B T 1	S M 4	M T 3	M T 2	B T 1	S M 4	M B 3	M T 2	B T 1				
1.	Adang Irawan																
2.	Adinda Nurlita																
3.	Afrizal																
4.	Aldi Pirmansyah																
5.	Ali Jabarudin																
6.	Anton Trijaya																
7.	Arya Saputra																
8.	Dinar Iwang																
9.	Elang Erlangga																
10.	Fajar Nail Hafid																
11.	Indra Setiawan																
12.	Melani Anjani																

13	Muhamad Geri																			
14	M. Iqbal Mulyana Putra																			
15	M. Irwansyah Sofyan																			
16	Nova Syalwa Azzahra																			
17	Putra Agung Sadewo																			
18	Putra Zaki Ardiana																			
19	Sandi Ramdan																			
20	Selia Puspitasari																			
21	Siska Marida																			
22	Siti Nurholipah																			
23	Soni Mustofa																			
24	Rivan Kartiawan																			
25	Yoga Nurhasan																			
26	Yusuf husairi																			
27	Zannatul Ma'wa																			
28	Ahmad Rofiq																			
Jumlah																				
Rata-rata																				
Ketercapaian KKM																				
Persentase ketercapaian KKM																				

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom SM (Sangat Membudaya) = 4, MB (Mulai Berkembang) = 3, MT (Mulai Terlihat) = 2, atau BT (Belum Terlihat) = 1 sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 3.5

Format Observasi Sikap peduli Lingkungan

Sumber: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia

(2017, hal 99-100)

Keterangan :**BT: Belum Terlihat,**

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu (Tahap *Anomi*).

MT: Mulai Terlihat,

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat (Tahap *Heteronomi*).

MB: Mulai Berkembang,

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas (Tahap *Sosionomi*).

SM: Sudah Membudaya,

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral (Tahap *Autonomi*).

b. Test

Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes. Soal tes terdiri dari pretest dan postes. Soal pretes diberikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kepada materi ajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan sedangkan soal postes diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Instrumen Wawancara Guru

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau guru yang berwenang dalam suatu masalah khususnya terhadap penggunaan model

pembelajaran *problem based learning*. Dalam wawancara kita dapat melakukannya dengan:

- a. Dilakukan secara bertatap muka;
- b. Dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data dan fakta;
- c. Ada orang yang di wawancarai;
- d. Ada narasumber.

Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan lembar wawancara yang digunakan untuk mengukur masalah yang ada di kelas yang dilakukan kepada guru. Yang digunakan adalah lembar wawancara.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai pembelajaran pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku dengan menerapkan model <i>problem based learning</i> ?	
2	Bagaimana respon siswa ketika mengikuti pembelajaran?	
3.	Hambatan apa saja yang ibu temukan setelah melihat pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan model <i>problem based learning</i>	
4.	Kendala apa saja yang sering ibu temukan ketika mengajar dikelas?	
5.	Model pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?	

Tabel 3.6

Lembar Wawancara dengan Observer (Sebelum Pembelajaran)

Sumber : Tarmizi (hal,78)

d. Instrumen Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ?	

2	Bagaimana pendapat Ibu tentang partisipasi aktif siswa pada saat pembelajaran berlangsung?	
3.	Bagaimana pendapat Ibu tentang penggunaan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> apakah dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan?	
4.	Bagaimana pendapat Ibu tentang hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ?	
5.	Bagaimana pendapat Ibu tentang penampilan peneliti pada saat pembelajaran?	

Tabel 3.7

Lembar Wawancara dengan Observer (Sesudah Pembelajaran)

Sumber : Tarmizi (hal,78-79)

e. Lembar Angket Peserta Didik

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang disajikan secara tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis. Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran mengenai Subtema 3 aku bangga dengan daerah tempat tinggalku dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Lembar angket dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Tahapan ini diberikan untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan format angket sebagai berikut:

Nama Peserta Didik :

No. Absen :

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan keadaan sebenarnya.
3. Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai.

No	Pernyataan	S	TS
1	Menurut saya pembelajaran subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku sangat menyenangkan		
2	Saya merasa senang belajar dalam diskusi kelompok		
3	Belajar berkelompok membuat saya aktif dalam mengikutinya		
4	Belajar berkelompok dengan semua anggota membuat saya lebih ringan dalam mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Belajar kelompok membuat kebiasaan belajar saya lebih baik		
6	Bila saya tidak memahami materi, saya akan bertanya kepada guru atau teman		
7	Saya berani menjawab dan memberikan tanggapan ketika Guru mengajukan pertanyaan.		
8	Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan petunjuk guru		
9	Belajar dengan menggunakan model Problem Based Learning sangat menyenangkan		
10	Saya merasa lebih peduli terhadap lingkungan setelah belajar subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku		

Keterangan:	
S	= Setuju
TS	= Tidak Setuju

Tabel 3.8

Lembar angket peserta didik

Sumber : Tarmizi (hal,79-80)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas atau lapangan, hubungan guru dengan anak didik juga teman yang lainnya.

Menurut Susilo (2011, hlm. 100) Analisis data ” adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara dapat dipercaya, akurat, andal dan benar”.

Sedangkan Menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian dan bisa dilakukan dengan teknik deskriptif data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Data kualitatif salah satu data informasi yang berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa mengenai pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 332) mengemukakan bahwa, “analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Menurut Moleong (2007, hlm. 6) mengemukakan bahwa;

Analisis data kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang salah satunya bermanfaat untuk keperluan meneliti dari segi prosesnya.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah pengumpulan data yang dapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi maupun lembar kerja. Data tersebut kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami.

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 336) mengemukakan analisis data kuantitatif bahwa, “analisis data kuantitatif merupakan pengelompokan dan berdasarkan variabel dan

jenis responden, menyajikan data dari variable yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah”.

Sedangkan menurut Supardi (2008, hlm. 131) menyatakan bahwa,

Analisis data kuantitatif merupakan nilai hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berfikirnya (grafik, tabel, chart).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan responden untuk memecahkan masalah yang ada dan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Di bawah ini akan diuraikan analisis kualitatif dan kuantitatif antara lain sebagai berikut. Data Pelaksanaan Pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif berikut ini:

1. Analisis Data Kualitatif

Data Pelaksanaan Rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan Pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. berikut ini analisis data kualitatif dari data RPP dan hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memberikan tanda centang pada kolom yang bermuatan skala skor 1, 2, 3, 4, atau 5 berdasarkan kesesuaian pelaksanaan yang terjadi dengan aspek yang dinilai.
- 2) Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar (catatan).
- 3) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang diperoleh.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dari data RPP dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Hasil Observasi

<p>Lembar Penilaian Obsevasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</p> $\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4}$ <p>Lembar Penilaian Observasi Pelaksanaan Pembelajaran</p> $\text{Nilai PP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (75)}} \times \text{Standar Nilai 4}$

Tabel 3.9
Format penilaian Obsrvasi
Sumber : Hasni Farida Rahman (2016, hlm. 90)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Tabel 3.10
Konversi Nilai
Sumber: Hasni Farida Rahman (2016, hlm. 92)

b. Analisis Data Sikap Peduli Lingkungan

Analisis data pada sikap peduli lingkungan dilakukan pada lembar penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Untuk mengukur data persentase mengenai sikap peduli lingkungan siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor total 12}} \times 100\%$$

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap peduli lingkungan peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap peduli lingkungan yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Menentukan predikat berdasarkan persentase yang diperoleh siswa, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Predikat Penilaian Peduli Lingkungan

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Tabel 3.11
Konversi Nilai

Sumber: Hasni Farida Rahman (2016, hlm. 92)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 - 100	A	Sangat Baik
70 - 84	B	Baik
55 - 69	C	Cukup
40 - 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Tabel 3.12
Konversi Nilai
(Sumber: Hasni Farida Rahman (2016, hlm. 92))

c. Analisis Hasil Pretes dan Postes

1) Penskoran

Untuk menentukan penilaian pada setiap Pretest dan Postest dapat di lihat pada gambar berikut:

Siklus	Jumlah soal	No. Soal	Skor	Skor Maksimal
I	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
II	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
III	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	

Tabel 3.13

Pedoman Penskoran, Sumber : Tarmizi (hal, 85)

Rumus menghitung nilai hasil tes peserta didik:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 - 100	A	Sangat Baik
70 - 84	B	Baik
55 - 69	C	Cukup
40 - 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Tabel 3.14

Konversi Nilai

Sumber: Hasni Farida Rahman (2016, hlm. 92)

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada pre-test maupun post-test, selanjutnya adalah dicari rata-rata (mean) nilai dari keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata (mean) siswa dapat digunakan rumus perhitungan dari Sugiyono, (2007, h. 49) :

$$\bar{X} = \frac{\sum x (\text{Skor tiap siswa})}{n (\text{Jumlah siswa})} \times 100$$

Keterangan :

x = rata-rata

$\sum x$ = skor

n = banyak data/jumlah data

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 - 100	A	Sangat Baik
70 - 84	B	Baik
55 - 69	C	Cukup

40 - 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Tabel 3.15
Konversi Nilai

Sumber: Hasni Farida Rahman (2016, hlm. 92)

e. Menganalisis Hasil Angket

Pengolahan data melalui angket dilakukan dengan cara mendeskripsikan berapa jumlah responden yang memberikan tanda ceklis pada kolom setuju dan pada kolom tidak setuju. Setelah diperoleh datanya kemudian peneliti akan menentukan rata - rata dan persentasi yang didapat melalauai hasil angket tersebut. Data yang didapatkan nantinya akan dijadikan sebagai salah satu referensi untuk menentukan kesimpulan apakah penelitian yang dilakukan sudah berhasil ataukah belum.

$$N = \frac{\text{Nilai Yang Diperoleh}}{\text{Banyak Soal}} \times 100\%$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan dalam beberapa katagori sebagai berikut:

Persentase	Kategori
96% - 100%	Sangat Baik
71% - 95%	Baik
55% – 70%	Cukup
31% - 54%	Kurang
0-30%	Sangat Kurang

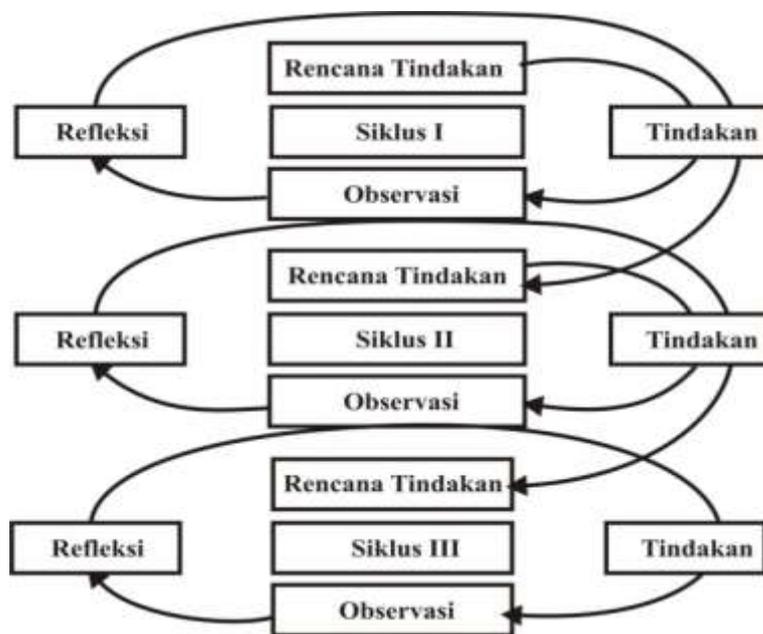
Tabel 3.16
Konversi Nilai

(Sumber: Hasni Farida Rahman (2016, hlm. 92))

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I, sampai siklus III. Rencana dalam tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam tiga siklus, Setiap siklus terdiri atas dua pembelajaran, setiap siklus melalui 4 tahapan, yaitu (1) tahap

perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Adapun rencana tindakannya adalah sebagai berikut :



Gambar 3.3

Gambar Prosedur Penelitian

Sumber : Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23-26)

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23-26) sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan PTK, seorang peneliti hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam membentuk tulisan. Arikunto (2010, hlm. 17) dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni: (1) membuat skenario pembelajaran; (2) membuat lembar observasi; dan (3) mendesain alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang peneliti akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto, 2011, hlm. 18). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan.

d. Refleksi

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah “langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan dengan guru maupun siswa” (Arikunto, 2010, hlm. 19). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga siswa mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti jabarkan bahwa prosedur PTK pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*. Adapun kegiatan perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN Cimincrang dengan mengonfirmasikan ide penelitian kepada kepala sekolah dan rekan-rekan guru serta melakukan diskusi mengenai pelaksanaan penelitian.
- b. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SDN Cimincrang
- c. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- d. Permintaan Izin kepada Kepala Dinas Guruan Kota Bandung.
- e. Setelah diperoleh kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya melakukan observasi, kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap, dan perilaku siswa pada saat pembelajaran.
- f. Identifikasi masalah, yaitu dengan mencari faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dirasakan memerlukan adanya perubahan.
- g. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pembelajaran dengan model *problem based learning*.
- h. Menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi, lembar angket penilaian diri dan antar teman, lembar wawancara, evaluasi dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan pada perencanaan yang telah dibuat pada RPP dengan menggunakan model PBL. Peneliti melaksanakan penelitian selama sepekan sesuai dengan jumlah pembelajaran yang ada pada subtema, dimana siklus I meliputi pembelajaran 1, 2, dan 3, dan siklus II meliputi pembelajaran 4, 5, dan 6 dan seterusnya. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahapan ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengkondisikan siswa dan mengajak berdoa sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing.
- b. Mengecek kehadiran dan memberikan motivasi sebelum kegiatan pembelajaran.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan tema yang akan di pelajari.
- d. Guru menerapkan model *problem based learning* yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
- e. Siswa diberik kesempatan untuk mengamati dan bertanya mengenai masalah yang diberikan atau gambar yang diperlihatkan.
- f. Mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok 1 kelompok terdiri dari 5- 6 orang.
- g. Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi dalam merumuskan hipotesis serta menampung hipotesis siswa menuliskannya di depan kelas. Tugas anggota kelompoknya menjawab pertanyaan dari arahan guru, Kemudian beberapa kelompok mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya.
- h. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran melalui diskusi kelas.
- i. Setiap kelompok mempresentasikannya di depan kelas, siswa lain memperhatikan.
- j. Mengadakan evaluasi agar mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam pembelajaran.
- k. Perhitungan skor dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh hasil terbaik sesuai dengan kemampuannya dan terakhir membuat kesimpulan.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mencatat semua kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada subtema kebiasaan makanku dengan menggunakan model PBL. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan apa yang tercantum pada lembar observasi atau tidak. Sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengobservasi penerapan model *problem based learning* pada subtema aku bangga dengan darah tempat tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cimincrang.
- b. Mengobservasi sikap dan psikomotor yang ditonjolkan oleh siswa.
- c. Mengobservasi hasil belajar pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

4. Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang di dapat saat melakukan pengamatan. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi jika hasil yang dicapai pada siklus 1 belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan maka alternatif pemecahannya yaitu dengan merencanakan tindakan berikutnya. Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) mengemukakan bahwa:

Refleksi dikenal dengan peristiwa perenungan adalah adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau dilakukan oleh guru maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama observer dan juga siswa mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar dan lain sebagainya. perlu diingat refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan siswa sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Setelah mengetahui isi dari setiap siklus maka akan dibahas tentang prosedur rinciannya. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dianalisis dan dievaluasi. Pada tahap ini peneliti dan siswa apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan dan hasil

belajar siswa dari hasil refleksi, kekurangan-kekurangan yang belum tercapai pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II atau sampai betul-betul tercapai pada siklus berikutnya. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- b. Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti, dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, sikap peduli lingkungan siswa, hasil belajar siswa, dll.
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasar pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dan III.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- David Hopkins. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia. Open University Press.
- Iskandar, dadang. Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media.
- Kusumah, Wijaya, dkk. (2011) *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Buku Guru Dan Buku Siswa Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa Enco. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soekarso dan Putong, Iskandar. (2015). *Kepemimpinan: Kajian Teoritis dan Praktis*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Definisi Variabel Bebas dan Variabel Terikat* (online). Tersedia :
http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/456/jbptunikompp-gdl-annisaluci-22773-5unikom_a-i.pdf, 22-05-16, 00.04.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.
- Susilo, Herawati. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Suranto. (2002), *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia.
- Suyadi. (2012). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jakarta: Remaja ,osdakarya.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Unpas. (2017). *Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan*. Bandung: tidak diterbitkan
- Hasni. F.R. (2016). *Penerapan model problem based learning tipe number heads together untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa*. Bandung: Tidak diterbitkan
- _____. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Tentang Arti Kalimat Wawancara*